

ANALISIS PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP NILAI INDUSTRI SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI JAWA TIMUR TAHUN 1999-2018

Linda Rukmana^{a*}, Wahyu Hidayat Riyanto^b

Ekonomi Pembangunan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

*Corresponding author : lindarukmana02@gmail.com

Artikel Info

Article history:

Received 21 July 2020

Revised 24 July 2020

Accepted 14 August 2020

Available online 15 August 2020

Kata Kunci: *Investment, Labor, Manufacturing, Industrial Production*

Abstrak

The purpose of this study was to determine the effect of investment and labor on the production value of the manufacturing industry sector in East Java 1999-2018. The number of samples used is 20 years. The method used is a quantitative approach using secondary data obtained from data from the Central Statistics Agency (BPS). The analytical tool used is multiple linear regression. Data is processed through E-views. The results showed that investment and labor had a significant positive effect on the value of production in the manufacturing industry sector. In this study the researcher has a limitation of only using 20 years and only using investment and labor variables as an independent variable so that it can influence the research results. The next researcher is expected to be able to develop the number of variables and be able to add observation time.

JEL Classification
O11, O14, O16, J24

PENDAHULUAN

PDRB sektor industri manufaktur Jawa Timur terus mengalami peningkatan sektor industri merupakan sektor yang menyumbang hasil PDRB terbesar di bandingkan sektor-sektor lainnya. Sub sector terbesar dalam membentuk sektor industri manufaktur adalah sub sektor industri makanan dan minuman. Besarnya kontribusi sektor industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur tak lepas dari pertumbuhan sektor industri manufaktur itu sendiri.

Besarnya nilai produksi industri manufaktur sangat di pengaruhi oleh nilai investasi karena dengan nilai investasi yang tinggi di harapkan mampu memberikan output pendapatan yang besar di kemudian hari. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi investasi, investasi merupakan proses kegiatan pembelanjaan guna meningkatkan kapasitas produksi dalam suatu industri. Investasi dalam sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur selama kurun waktu 3 tahun dari tahun 2016-2018 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 investasi sektor industri manufaktur Provinsi Jawa Timur berjumlah Rp. 67.993.000.000 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2018 yang berjumlah Rp. 68.572.000.000.

Tak hanya nilai investasi saja yang mempengaruhi nilai produksi sektor industri Manufaktur namun nilai produksi industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur Juga di ikuti dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja di sektor industri tersebut. Selama kurun waktu 3 tahun yaitu 2016-2018 jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur terus mengalami kenaikan, pada tahun 2016 jumlah tenaga kerja sektor industri manufaktur berjumlah 3163511 jiwa hingga tahun 2018 jumlah tenaga kerja terus mengalami kenaikan hingga 3186646 jiwa.

Menurut Sadono Sukirno (2010) Produksi merupakan proses dimana merubah input menjadi output sehingga nilai barang mengalami penambahan dengan memaksimal kuantitas dan kualitas agar dapat di perdagangkan. Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan seberapa banyak produksi yang di hasilkan. Faktor-faktr produksi sendiri di kenal puladengan faktor tambah dan jumlah prodaksi dikenal pula sebagai penjualan.

Teori Harrord-Domar dalam Sadono Sukirno (2007) memperhatikan kedua fungsi dari pembentukan modal tersebut dalam kegiatan ekonomi. Dalam teori Harrord-Domar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat.

Sukirno (2011) mengatakan bahwa tenaga kerja merupakan penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara itu menambah produksi. Sistem pertumbuhan ekonomi dapat tercapai apabila tenaga kerja di pertemukan dengan modal. Positif atau negatidnya penambahan jumlah tenag kerja tergantung pada kemampuan daerah dalam mengolah tenaga kerja.

Fatkhurahman (2017) penelitian ini menggunakan data sekunder. Data diambil dari tahun 2014 dengan pengambilan sampel sebanyak 190. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia atau tenaga kerja dan investasi memberikan dampak yang positif, semakin banyak tenaga kerja dan investasi maka akan meningkatkan jumlah produksi.

Perbedaan dalam penelitian terdapat pada obyek penelitian yaitu dalam penelitian ini fokus pembahasan di industri kecil Kota Pekanbaru Tahun 2014. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas pengaruh investasi serta modal manusia terhdsap nilaai produuksi industri.

Marselina (2016) alat analisis regresi di gunakan untuk menganalisis pengaruh variabel dependent dan independent. Hasil regresi menunjukkan bahwa secara simultan investasi, modal kerja dan jumlah usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi sektor industri. Sedangkan secara individu investasi dan unit usaha berpengaruh positif signifikan namun tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi sektor industri

Perbedaan dalam penelitian terdapat pada obyek penelitian yaitu dalam penelitian ini terdapat variabel unit usaha yang digunakan serta lokasi penelitian yang dilakukan di Provinsi Jambi. Persamaan dalam penelitian ini

yaitu membahas dampak investasi dan tenaga kerja terhadap produksi sektor industri.

Saraswati dan Rastini (2013) lokasi penelitian di lakukan di Gianyar dengan pemilihan periode tahun 1995-2011, sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersumber dari BPS. Teknik analisis penelitian yang di gunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa investasi, jumlah tenaga kerja dan inflasi berdampak signifikan terhadap nilai produksi sektor industri kecil.

Perbedaan dalam penelitian terdapat pada objek penelitian yaitu dalam penelitian ini terdapat variabel inflasi yang digunakan serta lokasi penelitian yang dilakukan di Gianyar Tahun 1995- 2011. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas pengaruh investasi serta modal manusia atas nilai produksi pada sektor industri.

Islamy (2013) hasil penelitian ini mengatakan bahwa investasi berdampak signifikan terhadap produksi industri kecil di Surabaya. Pembelian atau penambahan investasi berupa teknologi dll akan berdampak langsung pada jumlah produksi. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap produksi industri kecil di Surabaya karena, penambahan tenaga kerja belum tentu akan meningkatkan produksi. Tenaga kerja dapat di gantikan oleh mesin yang lebih canggih dengan kapasitas lebih tinggi.

Pebedaan dalam penelitian terletak pada objek penelitian yaitu dalam penelitian ini fokus terhadap industri kecil yang berada di Surabaya selama kurun waktu 2003-2010. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas dampak investasi dan modal manusia terhadap nilai produksi.

Abidin dan Wiwoho (2019) menggunakan data time series yang bersumber dari data BPS dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Data yang di gunakan adalah data sekunder dengan teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian berupa pendekatan deskriptif kuantitatif. Terdapat beberapa pendekatan atau metode yang di gunakan adalah analisis model regresi linier berganda dan uji statistik. Hasil penelitian mengatakan bahwa investasi berdampak positif signifikan atas nilai produksi industri namun modal manusia berdampak positif dan tidak signifikan atas nilai produksi industri alas kaki. Berdasarkan uji simultan investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan atas nilai produksi.

Perbedaan terdapat pada obyek yang fokus pembahasan di industri kecil alas kaki di Kabupaten Mojokerto. Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas pengaruh investasi serta tenaga kerja terhadap nilai produksi industri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini untuk menghitung besar pertumbuhan sektor industri manufaktur serta pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap nilai produksi sektor industri manufaktur di Provinsi Jawa Timur Tahun 1999-2018. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis besar pertumbuhan sektor industri manufaktur serta mengetahui dan menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja

terhadap nilai produksi sektor industri manufaktur di Jawa Timur tahun 1999-2018.

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah di wilayah Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Yaitu penelitian yang sifatnya memberikan gambaran secara sistematis dan umum berdasarkan data atau angka yang ada, kemudian di analisis dan diinterpretasi dalam bentuk uraian atau penjelasan. Penelitian secara deskriptif meliputi pengumpulan data yang dikumpulkan untuk di uji hipotesisnya atau menjawab pertanyaan mengenai permasalahan dalam penelitian. Dengan cara mengamati subjek penelitian yang telah di pilih dan kemudian di analisis serta menyimpulkan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Jenis data menurut sumber data yang di gunakan adalah data sekunder dan jenis data dalam kurun waktu tertentu (*data time series*) yang di peroleh dari BPS Provinsi Jawa Timur. Data yang di gunakan berupa dokumen yang telah di publikasi yakni Nilai produksi, investasi, tenaga kerja, jumlah industri dan jumlah penduduk. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yaitu teknik dokumentasi dengan mengumpulkan informasi dan mencatat data-data yang telah di publikasikan oleh lembaga atau instansi terkait dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang di gunakan yaitu alat analisis regresi berganda.

1. Uji Statistik

Uji statistik di gunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent. Persamaan regresi dapat di uji dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Hafiz, 2017):

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_t$$

Dimana:

Y_t : Nilai Tambah Sektor Industri (Nilai produksi)

β_0 : Konstanta

$\beta_1 X_1$: Investasi

$\beta_2 X_2$: Tenaga Kerja

ε_t : Error

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan secara parsial variabel bebas (independen) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

(dependen). Dalam penelitian ini pengujian terhadap variabel dilakukan dengan

t-tabel. Dengan derajat signifikan yaitu sama dengan ($=$) 0,05.

Dengan hipotesis sebagai berikut:

- H_0 ditolak apabila probabilitas t kurang dari 0,05 (t-statistik $< \alpha$ (0,05))
- H_1 diterima apabila probabilitas t lebih dari 0,05 (t-statistik $> \alpha$ (0,05))

Untuk menentukan tabel t dapat menggunakan rumus $df = n - k$ ($k =$ koefisien, $n =$ jumlah observasi) dan $\alpha =$ tingkat kepercayaan tertentu.

b. Uji F

Uji F adalah uji serentak atau simultan untuk mengetahui keseluruhan pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang dilakukan dengan membandingkan f tabel dan f hitung. Dengan Hipotesis sebagai berikut:

$H_0 =$ variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

$H_1 =$ variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui residual atau variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila nilai residual berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual, tidak pada setiap variabel atau masing-masing variabel. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu uji normal P plot, uji skewness dan kurtosis, uji chi square dan uji histogram. Uji normalitas error dapat dilakukan dengan uji Jarque Bera dengan membandingkan dengan tabel Chi-Square. Residual dapat dikatakan Normal apabila nilai Jarque Bera lebih besar daripada Chi-Square (Jarque Bera $>$ Chi-Square)

b. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali Autokorelasi adalah adanya korelasi antar error atau kesalahan pengganggu pada data *time series*. Autokorelasi sering terjadi pada data *time series*. Uji dilakukan dengan Uji Durbin Watson. Uji Durbin Watson digunakan untuk mengetahui atau mendeteksi adanya autokorelasi pada nilai variabel pengganggu atau residual. Dalam buku modul praktikum ekonometrika (20 18) Dalam uji Durbin Watson terdapat dua titik kritis yang digunakan yaitu *Upper critical value* (d_u) dan *Lower critical value* (d_L). Berikut merupakan kriteria untuk melakukan deteksi autokorelasi dengan menggunakan statistik uji Durbin Watson sebagai berikut:

- a. Jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $d_L < d < 4 - d_u$ maka gagal menolak H_0

c. Jika $d_L < d < d_U$ atau $4-d_U < d < 4-d_L$ maka uji Durbin watson tidak memiliki hasil yang akurat

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana varian dari model regresi berubah-ubah atau tidak konstan. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui dan mendeteksi adanya penyimpangan dalam penelitian. Analisis regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan beberapa uji yaitu Uji White, Uji Breusch Pagan, Uji Harvey, Uji Glejser, dan Uji Goldfeld-Quandt. Tetapi dalam penelitian untuk mendeteksi heterokedastisitas menggunakan Uji White. Uji dapat dilakukan dengan melakukan uji regresi residual kuadrat yaitu sebagai variabel terikat dengan variabel terikat dan pertambahan dengan mengkalikan dua variabel bebas. Jika t-hitung lebih besar dari t-tabel maka terdapat heterokedastisitas dan sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka tidak terdapat heterokedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan antara variabel-variabel independen. Multikolinearitas terdiri dari dua jenis yaitu multikolinearitas tidak sempurna dan multikolinearitas sempurna. Multikolinearitas tidak sempurna terjadi jika adanya hubungan yang tidak sempurna antara variabel independen. Sedangkan multikolinearitas sempurna terjadi apabila variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi terhadap variabel independen yang lain. Untuk mendeteksi multikolinearitas dapat menggunakan koefisien korelasi pearson, koefisien determinasi regresi auxiliary, dan *variance inflation factors*. Dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi pearson.

e. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen). Dengan uji ini akan diketahui model empiris dan mengetahui variabel yang relevan untuk dimasukkan ke dalam model empiris. Uji linearitas dilakukan menghindari adanya *specification error*. Jika tidak menggunakan uji linearitas, regresi yang digunakan dapat berganti metode. Untuk dapat melakukan uji ini maka harus membuat asumsi atau hipotesis bahwa fungsi yang benar untuk digunakan adalah fungsi linear. Jika nilai f-hitung lebih besar dari nilai f-tabel maka H_0 ditolak dan fungsi linear dan telah memenuhi asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Obyek penelitian ini adalah investasi, tenaga kerja dan nilai produksi sektor industri manufaktur di Jawa Timur tahun 1999-2018. Nilai investasi pada industri manufaktur di Jawa Timur pada tahun 1999 mengalami penurunan sedangkan mulai tahun 2000 mengalami kenaikan sampai pada tahun 2008 seiring dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang

Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Industri Sektor Industri Manufaktur Di Jawa Timur Tahun 1999-2018

*Rukmana
Riyanto*

mengalami kenaikan dan penurunan yang dapat mengakibatkan nilai investasi juga mengalami hal yang sama. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.1.

Tabel 4.1 Nilai Investasi Industri Manufaktur Jawa Timur Tahun 1999-2018

Tahun	Investasi (X1) / Milyar Rp
1999	18.573.000.000.000
2000	10.913.000.000.000
2001	11.205.000.000.000
2002	11.384.000.000.000
2003	11.498.000.000.000
2004	12.238.000.000.000
2005	93.694.000.000.000
2006	97.965.000.000.000
2007	99.525.000.000.000
2008	100.071.000.000.000
2009	56.926.000.000.000
2010	59.801.000.000.000
2011	62.933.000.000.000
2012	63.856.000.000.000
2013	66.836.000.000.000
2014	67.271.000.000.000
2015	67.702.000.000.000
2016	67.993.000.000.000
2017	68.272.000.000.000
2018	68.572.000.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

Pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai investasi Industri Manufaktur di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 1999-2000 hal ini disebabkan oleh kondisi perekonomian Nasional yang memburuk akibat adanya pergantian dari orde lama ke orde baru, terjadinya kerusuhan pada tahun 1998 dapat membuat nilai investasi semakin menurun dari Rp. 18.573.000.000.000 menjadi Rp 10.913.000.000.000. Sedangkan nilai

investasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Dengan nilai investasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar Rp 100.07.000.000.000 Milyar.

Nilai investasi mempengaruhi ketenagakerjaan perusahaan, karena investasi merupakan hal yang penting bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan terhadap tenaga kerja. Berikut merupakan gambaran perkembangan tenaga kerja industri manufaktur di Jawa Timur pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 4.2 Tenaga Kerja Industri Manufaktur Jawa Timur Tahun 1999-2018

Tahun	Tenaga Kerja
1999	2165799
2000	2141870
2001	2234995
2002	2306514
2003	2341112
2004	2404922
2005	2464565
2006	2513856
2007	2575731
2008	2591185
2009	2643871
2010	2785082
2011	3025473
2012	3069575
2013	3115680
2014	3133049
2015	3151221
2016	3163511
2017	3173634
2018	3186646

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa ketenagakerjaan pada industri manufaktur di Jawa Timur terus mengalami kenaikan mulai tahun 1999 sampai dengan 2018. Hal ini disebabkan adanya krisis moneter yang

Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Industri Sektor Industri Manufaktur Di Jawa Timur Tahun 1999-2018

*Rukmana
Riyanto*

mengakibatkan banyaknya orang Indonesia yang membutuhkan pekerjaan. Tenaga kerja yang banyak berpengaruh terhadap nilai produksi yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut gambaran pertumbuhan nilai produksi pada tahun 1999 sampai dengan 2018.

Tabel 4.3 Nilai Produksi Industri Manufaktur Jawa Timur Tahun 1999-2018

Tahun	Nilai Produksi (Milyar Rp)
1999	23.494.000.000.000
2000	10.024.000.000.000
2001	10.460.000.000.000
2002	10.888.000.000.000
2003	11.106.000.000.000
2004	11.775.000.000.000
2005	24.040.000.000.000
2006	26.171.000.000.000
2007	27.550.000.000.000
2008	45.241.000.000.000
2009	179.926.000.000.000
2010	190.107.000.000.000
2011	200.328.000.000.000
2012	203.287.000.000.000
2013	211.159.000.000.000
2014	212.632.000.000.000
2015	214.057.000.000.000
2016	215.149.000.000.000
2017	216.139.000.000.000
2018	217.285.000.000.000

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui laju pertumbuhan nilai produksi mengalami fluktuasi. Pertumbuhan angka produksi maksimum berlangsung pada tahun 2018 senilai Rp 217.285.000.000.000. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan investasi dan tenaga kerja yang cenderung stabil. Nilai produksi mengalami penurunan terendah pada tahun 2000 yaitu sebesar Rp 10.024.000.000.000 karena dampak krisis moneter yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan adanya penurunan nilai produksi pada industri manufaktur di Indonesia khususnya di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai produksi industrimanufaktur di Jawa Timur. Investasi juga memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan, hal ini dapat ditunjukkan oleh uji t dan uji f. Berdasarkan hasil penelitian diatas penelitian ini telah sesuai dengan teori Harrod-Dhomar dan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Marselina (2016) menjelaskan bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai t hitung untuk variabel Investasi sebesar 2,730 dengan tingkat keyakinan ($\alpha = 5\%$) $df = (10)$ untuk pengujian diperoleh nilai t tabel 1,812 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,730 > 1,812$) sehingga Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi sektor industri.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa variabel modal manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap angka produksi industri manufaktur di Jawa Timur. Tenaga kerja juga memiliki pengaruh secara parsial maupun simultan, hal ini dapat ditunjukkan oleh uji t dan uji F.

Hasil penelitian diatas sudah sesuai dengan teori yang berkaitan dengan tenaga kerja dari Adam Smith bahwa faktor produksi penentu kemakmuran bangsa adalah manusia. Alasannya, kualitas sumber daya manusia yang bagus dapat mengolah hasil alam negara. Adam Smith juga melihat bahwa awal mula atau syarat pertumbuhan ekonomi di tentukan oleh alokasi sumber daya manusia yang efektif.

KESIMPULAN

Investasi mempunyai pengaruh efektif serta signifikan terhadap nilai produksi industri manufaktur di Jawa Timur baik dengan cara parsial(individu) maupun simultan(bersama-sama). Kenaikan nilai investasi diikuti juga dengan kenaikan nilai produksi sehingga berbanding lurus karena perusahaan manufaktur mampu untuk mengatur investasi yang ada untuk meningkatkan nilai produksinya dengan menerapkan konsep efektif dan efisien.

Modal manusia mempunyai dampak yang positif dan relevan terhadap nilai produksi industri manufaktur di Jawa Timur baik dengan cara parsial(individu) maupun simultan(bersama-sama). Tenaga kerja yang ada dalam perusahaan dapat meningkatkan nilai produksi perusahaan, sehingga keuntungan perusahaan akan semakin meningkat, dengan pengelolaan tenaga kerja yang ada maka dapat membuat pengeluaran biaya untuk tenaga kerja bisa lebih efektif dan efisien dan pada akhirnya berdampak pada nilai produksi yang semakin meningkat.

Variabel yang paling berpengaruh adalah variabel tenaga kerja karena memiliki nilai t-statistik 4.877747 lebih besar dibandingkan nilai t-statistik dari investasi sebesar 2.262844. Sehingga memiliki arti bahwa variabel tenaga kerja paling berpengaruh besar terhadap nilai produksi. Tenaga kerja dapat lebih besar pengaruhnya dalam meningkatkan nilai produksi industri

manufaktur daripada investasi, karena tenaga kerja merupakan aset yang paling penting yang dimiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini diperoleh beberapa saran Jumlah Investasi dan tenagakerja yang berpengaruh pada nilai produksi terutama Tenaga kerja dominan pengaruh pada angka produksi industri manufaktur, diharapkan perusahaan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas atau lebih banyak lagi, sehingga dapat menampung jumlah tenaga kerja yang lebih banyak yang akan berpengaruh terhadap penurunan jumlah pengangguran di Jawa Timur. Perusahaan juga perlu memberikan jaminan keselamatan bagi Tenaga Kerja agar lebih maksimal dalam bekerja serta secara otomatis akan meningkatkan jumlah produksi. Serta secara langsung akan berdampak pada peningkatan jumlah nilai produksi yang berdampak pada jumlah PDBR Jawa Timur.

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperluas variabel yang memiliki dampak pada nilai produksi, dan menambah atau memperluas objek penelitian agar hasil penelitian dapat digunakan pada berbagai industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. Zainal dan Wiwoho B. 2019. *Analisis Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Alas Kaki di Kabupaten Mojokerto*.jurnal ekonomi & bisnis.4, pp. 811–818.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Fatkhurahman. 2017. *Peran Modal Manusia dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil di Kota Pekanbaru*. Jurnal Benefita. Vol 2(1), p. h 1-9.
- Febriananda, Fajar. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi dalam Negeri di Indonesia Periode Tahun 1988-2009*. Skripsi.
- Hafiz, Bima. 2017. *Pengaruh Investasi dan Jumlah Penduduk Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tulungagung*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hakim, Harisma. 2016. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Nilai Tambah Sektor Industri di Kabupaten Lamongan Tahun 2010 – 2014*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hardiningsih. Siti. A. 2017. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan tingkat Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2006-2015*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Islamy, Talitha. 2013. *Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri Kecil Di Surabaya*. jurnal ekonomi & bisnis. pp. 1–15.
- Mankiw, N. Gregory. 2006. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

- _____, Quah, Euston dan Wilson, Peter . 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marselina, T. Ramadhani. 2016. *Pengaruh Investasi, Unit Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Nilai Produksi Sektor Industri di Provinsi Jambi*. e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah. 5(1), pp. 1–12.
- Mulyadi. 2002. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Nopirin, 2011. *Ekonomi Moneter Buku II, Edisi ke 1*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Norlitas Vela. 2018. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa Tahun 2006-2015*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Saraswati. P. E. Putri dan Rastini Komang. 2013. *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Nilai Produksi Pada Sektor Industri*. 2(8), pp. 367–372.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sukirno, Sadono. 2005. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. Jakarta: LPFEUI
- _____. 2010. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwarto, Deni. 2013. *Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Kalimantan Timur (2007 – 2011)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Malang.